

LAPORAN AKHIR

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NON REGULER

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI KELURAHAN GERBOSARI, KULON PROGO



Oleh:

Subhan Zul Ardi, NIDN: 0511048803

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**YOGYAKARTA**

**2024**

Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada Anak di Kelurahan Gerbosari, Kulon Progo.

Oleh:

Subhan Zul Ardi

Latar Belakang: Stunting merupakan salah satu tantangan serius dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Kulonprogo. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Kabupaten Kulonprogo, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tidak terkecuali dari permasalahan ini. Pada bagian ini, tim akan menguraikan latar belakang permasalahan stunting di Kabupaten Kulonprogo bersama dengan data yang mendukung.

Metode: Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode interactive learning dengan memberikan ceramah kemudian dilakukan tanya jawab. Peserta merupakan kader kesehatan di 9 padukuhan di kalurahan Gerbosari.

Hasil dan Simpulan: Warga sangat antusias dilihat dari jumlah warga yang datang ke balai pertemuan di Kelurahan Gerbosari dan beberapa pertanyaan terkait Stunting dan sebagainya.

## Bab 1. Pendahuluan

### 1.1. Analisis Situasi

Stunting merupakan salah satu tantangan serius dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Kulonprogo. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Kabupaten Kulonprogo, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tidak terkecuali dari permasalahan ini. Pada bagian ini, tim akan menguraikan latar belakang permasalahan stunting di Kabupaten Kulonprogo bersama dengan data yang mendukung.

### 1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra yang ditemukan adalah:

#### a. **Kondisi Gizi dan Pertumbuhan Anak**

Menilik data terkini, terdapat indikasi meningkatnya kasus stunting di Kabupaten Kulonprogo. Data dari Dinas Kesehatan setempat menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami stunting masih cukup tinggi, mencapai angka yang mengkhawatirkan karena berdasarkan dari Informasi terakhir di tahun 2022 naik dari 14,9 % menjadi 15,8% (mcharry, 2023). Faktor-faktor seperti rendahnya asupan gizi, pola makan yang tidak seimbang, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan anak, menjadi pemicu utama dalam meningkatnya angka stunting di wilayah ini

#### b. **Ekonomi dan aksesibilitas Pangan:**

Kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Kulonprogo merupakan yang tertinggi di Provinsi DIY meskipun ada penurunan secara nasional (HumasKab.Kulonprogo, 2023) sehingga turut mempengaruhi aksesibilitas terhadap pangan bergizi. Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan peluang ekonomi dapat menciptakan disparitas akses terhadap sumber daya yang mendukung gizi optimal.

#### c. **Infrastruktur Kesehatan dan Pendidikan**

Infrastruktur kesehatan yang belum optimal, terutama di pedesaan, dapat menjadi kendala dalam memberikan layanan kesehatan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan anak. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, di mana rendahnya tingkat pendidikan dapat berdampak pada pemahaman keluarga terhadap praktik gizi yang baik.

#### d. **Sanitasi dan Lingkungan.**

Kondisi sanitasi yang buruk dan akses yang terbatas terhadap air bersih dapat meningkatkan risiko infeksi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada stunting. Perubahan iklim dan kondisi lingkungan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mengatasi permasalahan stunting.

## Bab 2. Tujuan Kegiatan

### 2.1 Tujuan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan dari warga mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting di kelurahan Gerbosari

### 2.2 Sasaran Kegiatan.

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga masyarakat kelurahan Gerbosari.

## Bab 3. Metode Pelaksanaan

Pada pengabdian masyarakat yang telah terselenggara pada tanggal 19 Februari 2024 bertempat di Balai Kalurahan Gerbosari. Pengabdian ini melibatkan 9 tim KKN dikarenakan kolaborasi 3 dosen antara lain Subhan Zul Ardi, S.KM., M.Sc. , Fitriana Tri Utami, S.KM., M.Kes., dan Qonitatul Hidayah, S.Si., M.Sc dengan masing masing topik. Acara dimulai pukul 10.00 dikarenakan ada keterlambatan dari pemateri yang seharusnya pukul 09.00. Pemateri pertama adalah Subhan Zul Ardi, S.KM., M.Sc., dengan fokus adalah pencegahan stunting pada anak anak.



Gambar 1. Foto Bersama Bersama Warga.

Proses pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan metode wawancara seperti gambar berikut



Gambar 2. Proses Presentasi Kepada Warga.

#### **Bab 4. Luaran yang dicapai**

Luaran pengabdian adalah dengan terbitnya artikel

#### **Bab 5. Manfaat yang diperoleh.**

Manfaat yang diperoleh pada pengabdian adalah meningkatnya pengetahuan para responden dengan antusiasme tinggi ketika sesi tanya jawab, seperti keingin tahuan apakah stunting disebabkan oleh faktor genetik, makanan pendamping ASI yang seperti apa untuk pencegahan stunting, dan lainnya.

#### **Bab 6. Faktor yang menghambat, Faktor yang mendukung dan tindak lanjut.**

##### **6.1 Faktor yang menghambat**

Dalam kegiatan pengabdian tidak ada faktor yang menghambat tetapi lebih ke jarak antara lokasi pengabdian yang cukup lumayan jauh sehingga terjadi penambahan waktu.

##### **6.2 Faktor yang mendukung**

Faktor yang mendukung dalam kegiatan ini adalah antusiasme warga di semua padukuhan di kelurahan Gerbosari.

##### **6.3 Solusi dan tindak lanjutnya**

Solusi dan tindak lanjutnya adalah dengan mempraktikkan setelah dilakukan pengabdian masyarakat.

## **Bab 7. Simpulan dan Saran**

### 7,1 Simpulan

Proses pengabdian masyarakat berjalan dengan baik serta terjadi kenaikan pemahaman dalam pengetahuan peserta pengabdian.

### 7.2 Saran

Di optimalisasikan praktik dirumah dibandingkan ketika diberikan ketika proses sosialisasi

## **Lampiran**

Bukti luaran wajib

Foto Dokumentasi



Gambar 3. Persiapan di Balai Pertemuan Kelurahan



Gambar 5. Peserta Menyimak Pemberian Materi



Gambar 7. Sesi pemberian materi oleh pemateri 2



Gambar 8. Sesi pemberian materi oleh pemateri 3.